

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting bagi setiap orang, terutama pada saat ini yaitu dengan dibantu oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga setiap orang lebih mudah untuk berinteraksi, berkarya, memperoleh referensi, dsb. Adhi (2015) Menurut Langeveld pendidikan merupakan “suatu usaha serta upaya yang dilakukan oleh manusia yang sudah dewasa dalam membimbing manusia yang masih belum dewasa ke arah kedewasaan”(para. 3). Sementara Adhi (2015) menurut Ahmad D. Marimba pendidikan merupakan “proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dengan tujuan supaya terbentuk kepribadian yang unggul” (para. 5) . Jadi pendidikan itu merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tapi, pada kenyataannya tujuan pendidikan belum tercapai sepenuhnya.

Sejumlah persoalan masih dihadapi Indonesia seperti rendahnya pendidikan pekerja serta ketidaksesuaian (*mismatch*) antara pendidikan dengan pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2019, pendidikan pekerja Indonesia didominasi oleh lulusan SD ke bawah sebanyak 52,40 juta pekerja. Sedangkan menurut survei angkatan kerja nasional 2015, ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan latar pendidikan masih cukup tinggi yakni sebesar 60,52%. (Tim Publikasi Katadata,2019,para 2-3)

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia belum baik. Karena sistem pendidikan di Indonesia cenderung menyamaratakan kemampuan peserta didik. Padahal setiap peserta didik memiliki daya serap yang berbeda. Setiap individu memiliki tipe tersendiri dalam memahami sesuatu. Ada yang lebih cepat dengan mendengar, melihat, dan melakukan sendiri. Jika terus menerus disamaratakan akan timbul rasa kurang percaya diri pada peserta didik yang tidak cocok dengan sistem pengajaran guru. Salah satunya pada pembelajaran matematika, banyak peserta didik yang merasa kurang percaya diri dan tidak menyenangi matematika. Setiawan (2011) menurut NCTM pembelajaran matematika menggariskan bahwa “siswa harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya” (para 3). Menurut Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo berdasarkan jenisnya, kemampuan pemahaman matematik dapat diklasifikasikan dalam lima kompetensi utama yaitu “pemahaman matematik (*mathematical understanding*), pemecahan masalah (*mathematical problem solving*), komunikasi matematik (*mathematical communication*), koneksi matematik (*mathematical connecting*), dan penalaran matematik (*mathematical reasoning*)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Manonjaya, bahwa penggunaan model pembelajaran yang monoton, yaitu model pembelajaran yang sering digunakan adalah STAD, NHT, dan konvensional dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu, faktor psikologis juga mempengaruhi pada pembelajaran, salah satunya adalah motivasi. Motivasi peserta didik kelas VII SMP N 2 Manonjaya masih rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penggunaan model pembelajaran dan faktor psikologis mempengaruhi kemampuan pemahaman matematik peserta didik kelas VII di SMP N 2 Manonjaya. Sehingga kemampuan matematik peserta didik kelas VII masih kurang dari yang guru harapkan.

Menurut Djaramah & Zain (2010) berpendapat bahwa “betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis”(p. 25).

Untuk mengatasi dari penjelasan yang telah diuraikan maka solusi untuk mengatasi keadaan tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang disertai dengan teknik pembelajaran. Para ahli banyak yang berpendapat mengenai model pembelajaran kooperatif

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membangun sikap kooperatif peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Sutirman,2013,p. 15)

Model pembelajaran kooperatif sangat banyak sekali diantaranya *Student Teams-Achievement Division (STAD)*, *Team-Games-Tournaments (TGT)*, *Jigsaw*, *Team-Assisted Individualization (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, dsb. Pada penelitian ini penulis menggunakan model *Group Investigation (GI)*. Sutirman (2013) menurut Slavin *Group Investigation* merupakan “metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif” (p. 20). Sehingga model *Group Investigation (GI)* bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematik.

Dengan penggunaan model yang telah ditentukan, sebaiknya dipadukan juga dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan merupakan salah satu strategi pengajaran dasar yang dapat diterapkan pada hampir semua bidang materi pelajaran, tingkatan kelas, atau kepribadian guru.

Eggen & Kauchak mengemukakan bahwa jika dilakukan dengan efektif, strategi ini dapat mendorong keterlibatan, meningkatkan pembelajaran, memotivasi siswa, dan menyediakan umpan balik tentang kemajuan pembelajaran, baik kepada guru maupun siswa(Jacobsen, 2009, p. 206).

Teknik merupakan cara guru dalam menyampaikan pelajaran, teknik bisa membantu guru dalam pelajaran sehingga tujuan yang dimaksudkan bisa disampaikan dengan baik. Salah satu teknik yang bisa digunakan yaitu Teknik *Probing Prompting*. Teknik *Probing Prompting* yaitu cara guru menyampaikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik yang sifatnya menggali (*Probing*) dan

mengarahkan (*Prompting*) sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Teknik *Probing Prompting* bisa dipadukan dengan model pembelajaran, sehingga dapat mengurangi permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain model dan teknik pembelajaran yang mempengaruhi pada peningkatan kemampuan pemahaman matematik peserta didik, ada juga faktor psikologis salah satunya yaitu motivasi.

Tugas pertama yang harus guru lakukan ketika akan membuka pelajaran adalah bagaimana membangkitkan motivasi anak didik dalam belajar sehingga anak didik siap memperhatikan dengan konsentrasi yang relatif lama ketika menerima pelajaran. Persoalannya sekarang adalah tidak mudah bagi guru untuk memiliki minat yang berbeda terhadap setiap pelajaran. Ketika anak didik tidak berminat terhadap mata pelajaran tertentu, maka sulit rasanya untuk memantik motivasi anak didik. (Djaramah, 2010, p. 30)

Berdasarkan penjelasan tersebut serta hasil wawancara, penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan teknik *Probing Prompting* di SMP N 2 Manonjaya, sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada materi segitiga dan segiempat, dan dilaksanakan di SMP N 2 Manonjaya. Penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Perbandingan Pemahaman Matematik Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Menggunakan Teknik *Probing Prompting* Dengan Yang Tidak (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP N 2 Manonjaya Tahun Pelajaran 2015/2016)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah:

- (1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan teknik *Probing Prompting* ?

- (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang tidak menggunakan teknik *Probing Prompting* ?
- (3) Manakah pemahaman matematik peserta didik yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan teknik *Probing Prompting* dengan yang tidak ?

### **1.3 Definisi Operasional**

#### **1.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan cara belajar peserta didik menuju belajar yang lebih baik, mendorong peserta didik aktif dan belajar secara berkelompok untuk mencapai prestasi maksimal. Tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* adalah mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi.

#### **1.3.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Menggunakan Teknik *Probing Prompting***

Pada penelitian ini salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematik peserta didik yaitu menggunakan model *Group Investigation* dipadukan dengan teknik *Probing Prompting* . Tahapan-tahapan pembelajarannya adalah Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru yang mengandung permasalahan, mengatur peserta didik kedalam kelompok yang bersifat heterogen, dan peserta didik mengidentifikasi topik yang akan dipelajari, peserta didik merencanakan bersama untuk memahami topik, cara mempelajari tugas, dan pembagian tugas yang akan dipelajari, peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data dan berdiskusi mengenai persoalan yang diberikan oleh guru sesuai indikator, Setiap kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasi, serta mengkoordinasikan rencana

untuk presentasi, Setiap kelompok mempresentasikan laporan akhir, para pendengar mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi, guru menuntun peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai indikator, dan peserta didik saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, guru mengajukan pertanyaan akhir kepada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator benar-benar telah dipahami, serta berkolaborasi dengan peserta didik dalam mengevaluasi pembelajaran.

### **1.3.3 Motivasi**

Motivasi adalah perubahan pada diri seseorang yang menimbulkan suatu perilaku terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh didalam diri seseorang.

Jenis-jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang tidak perlu adanya rangsangan dari luar, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar.

Indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **1.3.4 Pemahaman Matematik**

Pemahaman matematik peserta didik yaitu kemampuan peserta didik tentang konsep-konsep algoritma dan kemahiran peserta didik menggunakan strategi penyelesaian terhadap masalah. Pemahaman matematik peserta didik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut *Copeland* yaitu *Knowing How To* : dapat mengerjakan perhitungan secara rutin/algoritmi, dan *Knowing* : dapat mengerjakan suatu perhitungan secara sadar.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk :

- (1) Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan teknik *Probing Prompting*
- (2) Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang tidak menggunakan teknik *Probing Prompting*
- (3) Mengetahui kemampuan pemahaman matematik peserta didik yang lebih baik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan teknik *Probing Prompting* dengan yang tidak menggunakan teknik *Probing Prompting*

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- (1) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian pada bidang studi matematika
- (2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran matematika
- (3) Bagi pendidik, sebagai informasi bahwa teknik *Probing Prompting* dapat digunakan dalam pembelajaran matematika
- (4) Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah terutama dalam bidang studi matematika.